

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn TENTANG FAHAM
RADIKALISME (STUDI PADA MAHASISWA PPKn
UNIVERSITAS MATARAM)**

Nurul Hikni¹, Muh. Zubair¹, Bagdawansyah alqadri¹
PPKn FKIP Universitas Mataram
Alamat e-mail : nurulhikni884@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to explain: 1) To find out students' perceptions regarding radicalism in the Civics Study Program; 2) To find out students' perceptions in overcoming radicalism in the Civics Study Program. The method used is a descriptive method which contains theories that are relevant to the research problem. The results of the research show that students' perceptions of radicalism in the campus environment show readiness to become a challenge for students themselves in dealing with the issue of radicalism. Several ways for students to suppress the development of radicalism in the campus environment are: 1) Expanding their horizons. 2) Be selective in choosing positive organizations. There are obstacles in the form of students' low understanding of radicalism, which is faced with a very diverse environment, as well as campus regulations that are still loose regarding access to managing existing organizations. Thus, students' perceptions related to the issue of radicalism in the campus environment are quite important things to pay attention to, so that the depth of students' understanding in studying and responding to skewed issues in the academic environment can be resolved if students have good academic capacity, so that the issues This issue, the issue of radicalism in the campus environment, can be handled massively.

Keywords: perception, radicalism

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, yakni menjelaskan: 1) Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait paham radikalisme di prodi PPKn; 2) Untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam mengatasi paham radikalisme di prodi PPKn. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang radikalisme di lingkungan kampus menunjukkan kesiapan sekaligus menjadi tantangan bagi mahasiswa sendiri terhadap isu radikalisme ini, beberapa cara bagi mahasiswa untuk menekan berkembangnya paham radikalisme di lingkungan kampus yaitu: 1) Memperluas wawasan. 2) Selektif dalam memilih organisasi yang positif. Adapun kendala berupa rendahnya pemahaman mahasiswa terkait dengan paham radikalisme ini, dibenturkan dengan lingkungan yang sangat beragam, serta aturan kampus yang masih longgar terkait dengan akses dalam mengelola organisasi yang ada. Dengan demikian, bahwa persepsi mahasiswa terkait dengan isu radikalisme di lingkungan kampus menjadi hal yang cukup penting untuk diperhatikan, sehingga kedalaman pemahaman mahasiswa dalam mengkaji dan merespon isu-isu yang miring di lingkungan akademik dapat teratasi jika mahasiswa memiliki kapasitas akademik yang baik, sehingga isu-isu radikalisme di lingkungan kampus dapat secara massif di tangani.

Kata Kunci: Persepsi, Radikalisme

A. Pendahuluan
Indonesia merupakan
negara dengan jumlah penduduk muslim

terbanyak didunia. Indonesia sendiri
merupakan negara yang dikenal dengan

keberagamannya, mulai dari , suku, budaya, bahasa dan agama. Keberagaman agama di Indonesia diperkuat dengan peraturan perundang-undangan yang membebaskan setiap masyarakat meyakini agama masing-masing dan beribadah sesuai dengan keyakinannya. Melalui keberagaman agama ini, Indonesia dijadikan rujukan bagi negara-negara di dunia karena kerukunan yang terjalin antar masyarakat.

Keharmonisan antar umat agama di Indonesia sejalan dengan pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang menyatakan kebebasan bagi setiap warga negara memeluk agamanya dan beribadah sesuai keyakinan agama masing-masing hal ini berkaitan erat dengan pengejawantahan makna sila pertama yang menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang meyakini berketuhanan yang Maha Esa. Ketuhanan yang Maha Esa ini menjadi pemersatu bangsa dan menjadi salah satu nilai penting dalam perjuangan kemerdekaan, sehingga Indonesia merupakan bangsa yang hidup dengan ajaran agama. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa

keharmonisan beragama ini terganggu oleh paham radikalisme yang berkembang saat ini.

Setiap orang memandang radikalisme sebagai tindakan yang identik dengan kekerasan, gerakan ini dikatakan radikal karena aksi-aksinya menggunakan kekerasan. Tindakan mereka tidak meyakini paham orang lain dengan menganggap paham miliknya sendiri yang paling benar. Hal ini menjadi Frame tersendiri ketika disebutkan radikalisme yang mewabah di penjuru wilayah Indonesia.

Radikalisme di Indonesia, sejatinya telah berkembang di Era Orde Baru, dan reformasi dengan motif dan ragam yang variatif. Era Soeharto atau dikenal era orde baru , aksi radikalisme dilakukan dengan intrik politik yang memasukan mantan DI/TII untuk menjadi anggota jihad dan memojokkan Islam, sedangkan di era reformasi kelahiran radikalisme di latar belakang oleh relevansi politik dengan mengatas namakan agama. Gerakan radikalisme tersebut bermunculan di daerah daerah seperti

Poso, Kalimantan, Bali, Ambon dan Nusa Tenggara Barat .

Radikalisme merupakan salah satu paham yang berkembang di masyarakat yang menuntut adanya perubahan dengan jalan kekerasan. Jika ditinjau dari sudut pandang keagamaan, radikalisme dapat diartikan sebagai sifat fanatisme yang sangat tinggi terhadap agama yang berakibat terhadap sikap penganutnya yang menggunakan kekerasan dalam mengajak orang lain yang berbeda paham untuk sejalan dengan paham yang mereka anut. Di Indonesia, meningkatnya radikalisme ditandai dengan berbagai aksi kekerasan dan teror (Mulyadi, 2017). Seperti kasus bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar, pada 28/03/2021 dan kasus serangan terhadap Mabes Polri oleh perempuan berinisial ZA pada tanggal 31/03/2021 diyakini merupakan aksi terorisme yang menganut paham radikalisme.

Secara garis besar gerakan radikalisme disebabkan oleh faktor ideologi dan faktor non-ideologi seperti ekonomi, dendam, sakit hati, ketidak

percayaan dan lain sebagainya. Faktor ideologi sangat sulit diberantas dalam jangka pendek dan memerlukan perencanaan yang matang karena berkaitan dengan keyakinan yang sudah dipegangi dan emosi keagamaan yang kuat. Faktor ideologi merupakan penyebab terjadinya perkembangan radikalisme di kalangan mahasiswa. Secara teoretis, orang yang sudah memiliki bekal pengetahuan setingkat mahasiswa apabila memegang keyakinan yang radikal pasti sudah melalui proses mujadalah atau tukar pendapat yang cukup lama dan intens sehingga pada akhirnya mahasiswa tersebut dapat menerima paham radikal.

Persentuhan kalangan mahasiswa dengan radikalisme tentu bukan sesuatu yang muncul sendiri di tengah-tengah kampus. Radikalisme itu muncul karena adanya proses komunikasi dengan jaringan-jaringan radikal di luar kampus. Dengan demikian, gerakan-gerakan radikal yang selama ini telah ada mencoba membuat metamorfosa dengan merekrut mahasiswa, sebagai kalangan terdidik. Dengan cara ini, kesan bahwa radikalisme

hanya dipegangi oleh masyarakat awam kebanyakan menjadi luntur dengan sendirinya. Hal ini yang menarik minat peneliti untuk mengupas persepsi mahasiswa tentang radikalisme di lingkungan kampus

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yakni objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Kemudian metode deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan situasi atau kondisi objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data ini agar data yang di dapatkan lebih akurat dan seimbang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Persepsi Mahasiswa PPKn tentang Radikalisme

Lingkungan Pendidikan yang begitu beragam menarik perhatian saya untuk menelaah tentang persepsi mahasiswa PPKn terkait dengan isu radikalisme yang menjadi isu hangat di lingkungan mahasiswa kebanyakan, hal ini sendiri dapat kita lihat pada ulasan dibawah ini.

B. Pengetahuan tentang Radikalisme

Pengetahuan merupakan salah satu kunci atau pengaruh yang cukup kuat dalam menekan pertumbuhan dan menjadi alasan kuat dalam berkembangnya paham radikalisme di dalam kampus sendiri. Beberapa faktor yang berpengaruh besar dalam tersebarnya paham radikalisme di dalam kampus antara lain :

a. Pengaruh lingkungan kampus

Adapun Indonesia adalah negara yang ditempati oleh masyarakat majemuk. Perbedaan adalah hal biasa yang dijumpai di negara ini mulai dari perbedaan agama, suku, kebiasaan, budaya, bahasa, sifat, prinsip, dan perbedaan lainnya. Banyaknya perbedaan tersebut disatukan

dalam satu semboyan bhineka tunggal ika dan dilandasi nilai-nilai Pancasila agar terwujud kehidupan rukun. Pada abad ke 21 ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan masalah radikalisme. Fenomena sosial ini sedang menjalar ke berbagai kalangan.

Radikalisme sendiri memiliki makna sebagai paham yang mendukung aksi kekerasan untuk mewujudkan suatu tujuan atau perubahan. Paham tersebut berpotensi membahayakan keharmonian masyarakat majemuk di Indonesia karena memuat prinsip-prinsip yang tidak selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan, khususnya toleransi.

Lingkungan kampus merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman tambahan bagi para mahasiswa, hal tersebut dapat di akses melalui organisasi-organisasi yang diikutinya. Dari lingkungan yang beragam tentu hal ini akan mempengaruhi cara berfikir mahasiswa itu sendiri, ketersediaan fasilitas yang tidak di barengi dengan kontrol yang sesuai akan menjadi sebab kuat terbentuknya

gagasan-gagasan radikal dari mahasiswa itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh subjek penelitian, bahwa Lingkungan ini merupakan faktor yang cukup potensial munculnya gagasan-gagasan radikalisme di kampus muncul, Karena kebebasan dan pengetahuan yang tinggi serta mahasiswa telah dapat menganalisis fenomena perkembangan yang sedang terjadi, selain itu dorongan dari latar belakang yang berbeda pun menjadi salah satu faktor yang menjadi pemicu timbulnya ide-ide ini.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa lingkungan kampus yang menawarkan kemajemukan latar belakang mahasiswa butuh alat kontrol atau aturan dalam mengakses fasilitas dan diskusi yang diselenggarakan oleh setiap badan organisasi didalam kampus, hal ini semata-mata untuk memastikan kelurusan daripada kegiatan mahasiswa yang tetap bersinggungan dengan pembahasan atau diskusi isu yang berkembang di masyarakat. Dan ketika kampus telah menyediakan alat kontrol atau aturan yang

bagus dalam menyikapi kondisi lingkungan seperti ini tentu gagasan-gagasan radikalisme yang marak berkembang di Masyarakat dan di lingkungan kampus akan mudah untuk di kontrol.

Pemaparan diatas sangat sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa:

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan keterkaitan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan lingkungan Pendidikan yang di akses oleh mahasiswa sendiri. Lingkungan mahasiswa akan bersih dari ide dan gagasan radikalisme jika birokrasi telah menyediakan aturan yang ketat dan serius dalam memfasilitasi mahasiswa selama berproses dalam organisasi di kampus. Aturan yang masih kendor ini menjadi celah bagi mahasiswa untuk saling mempengaruhi dari pemahaman-pemahaman yang radikal.

b. Pengaruh Pendidikan

Adapun Abad sekarang adalah masa di mana perkembangan teknologi

begitu pesat dan informasi mudah diperoleh tanpa adanya batas ruang dan waktu. Pada satu sisi, situasi ini menguntungkan karena masyarakat memperoleh manfaat dari kecanggihan teknologi di era ini. Tetapi pada sisi lain terdapat ancaman yang mengintai yaitu mudahnya masuk berbagai ideologi membahayakan, terutama radikalisme. Hadirnya teknologi internet memudahkan pendukung radikalisme untuk melakukan berbagai aksi seperti mempengaruhi pemikiran dan keyakinan, melakukan propaganda, dan mengajak orang lain untuk bergabung dengan kelompoknya (Mulyadi, 2017).

Paham ini bisa masuk melalui teknologi ke berbagai kalangan dan tidak menutup kemungkinan sampai pada generasi-generasi muda yang sedang berkembang yaitu kalangan anak dan remaja. Bangsa Indonesia berpegang pada semboyan bhineka tunggal ika tetapi realitas menunjukkan bahwa bangsa ini belum sepenuhnya terhindar dari radikalisme (Khamid, 2016). Jika masalah ini dibiarkan maka paham tersebut

semakin mengakar. Meskipun memiliki semboyan yang menjunjung nilai-nilai persatuan di tengah perbedaan, perlu ada upaya lain yang dapat merekatkan bangsa Indonesia dan melindungi diri dari berbagai ideologi yang mengancam keutuhan.

Apabila radikalisme sudah menjalar ke dalam pikiran mahasiswa maka hal ini menandakan situasi yang sangat kritis karena mereka adalah tunas-tunas bangsa yang akan menjadi pemimpin dan penggerak utama roda kehidupan Indonesia di masa mendatang. Oleh karena itu, perlu sekali kajian mendalam terkait radikalisme ini agar semua orang menyadari adanya fenomena tersebut dan mengenali gambaran radikalisme. Alasan inilah yang menjadi dasar penulis mengkaji masalah radikalisme dan dituangkan dalam bentuk artikel ilmiah.

Ciri-ciri, penyebab, dan proses radikalisme menjadi sorotan penting dalam kajian ini karena pengetahuan seputar aspek-aspek tersebut turut mempengaruhi pola berpikir seseorang

dalam merespon fenomena radikalisme yang berkembang di sekitarnya. Jika dikaitkan dengan teori pendidikan karakter, pengetahuan terkait tiga aspek tadi termasuk ke dalam ranah moral knowing. Ranah ini merupakan bagian penting karena turut mempengaruhi kualitas tindakan seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan Lickona (2015) bahwa good character itu meliputi pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Apabila seseorang telah mengetahui dan memahami tiga aspek tadi dengan benar, maka hal tersebut menjadi bekal pengetahuan (moral knowing) seseorang untuk membentengi diri dari radikalisme ini.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh subjek penelitian bahwa pengetahuan menjadi modal penting untuk diperhatikan dan menjadi penuntun untuk dipahami bagi para mahasiswa agar menjadi lebih bijak dalam mengambil sikap ketika dihadapkan pada isu-isu fundamental yang dewasa ini berkembang seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa, salah satu penyebab yang menjadi pemicu timbulnya ide radikalisme dalam kampus adalah karena faktor pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa sendiri dalam mengolah informasi dan menyikapi perbedaan dalam berproses di dalam kampus.

Pemaparan diatas sangat sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa:

Banyak mahasiswa yang sekedar mengikuti arus ketika dihadapkan dalam sebuah kondisi ketika terjun didalam ruang organisasi didalam kampus. Timbulnya sikap radikalisme ini tentu didasari dari kecakapan atau Tingkat pemahaman siswa terhadap isu atau kondisi yang sedang di hadapi tersebut. Pengetahuan yang cukup menjadi salah satu tameng dalam menghindari atau mampu menyikapi kondisi-kondisi yang sedang di hadapi oleh mahasiswa. Namun kebanyakan karena masih minimnya pengetahuan dalam pendidikannya banyak yang masih terbawa arus dalam kondisi lingkungan yang sedang

diikutinya.

B. Peran Mahasiswa Dalam Mengatasi Paham Radikalisme

Mahasiswa selaku agen of change memegang tongkat estafet kepemimpinan di negeri ini tentu harus memiliki modal pengetahuan sehingga dapat dengan bijak mengambil sikap dan berpartisipasi secara baik dalam mengambil peran terkait dengan isu-isu radikalisme yang menghantui bangsa ini,beberapa peran yang dapat di ambil dalam menyikapi isu radikalisme sendiri antara lain:

1. Memperluas Wawasan

Pengetahuan sangat penting dalam menentukan Langkah atau sikap ketika dihadapi oleh berbagai kondisi,hal-hal yang perlu di perhatikan oleh mahasiswa antara lain sebagai berikut.

a. Faham Akan Pentingnya Toleransi Dalam Lingkungan Yang Majemuk

Pengertian toleransi yang termaktub dalam deklarasi UNESCO dalam konferensi yang dilaksanakan di Paris pada 25 Oktober-16 November 1996 menjelaskan bahwa toleransi adalah: Rasa hormat penerimaan dan apresiasi

terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi dapat terwujud jika didorong oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, hati nurani, kebebasan berfikir dan kebebasan keyakinan. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan. Toleransi adalah sikap aktif yang mengakui hak asasi manusia universal dan kebebasan fundamental orang lain.

Memperkuat toleransi di abad 21 ini, menjadi agenda yang harus dilaksanakan dengan matang, sebagai upaya membendung radikalisme agama di Indonesia. Toleransi sejatinya bisa dilaksanakan oleh siapapun, baik individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, dalam hal ini toleransi dibagi menjadi dua, yaitu toleransi berbasis kelompok radikal dan toleransi berbasis Islam Nusantara. Toleransi berbasis kelompok radikal ini belum tentu bisa dilaksanakan terhadap sesama muslim atau bahkan terhadap penganut agama lainnya. Toleransi semacam ini bisa jadi hanya kepada anggota kelompoknya sendiri, sedangkan kepada masyarakat selain kelompoknya

tidak toleran. Toleransi yang berbasis kelompok radikal, yang notabene kurang memahami sejarah, tentunya akan banyak berbeda dengan toleransi yang berakar pada sejarah. Sedangkan toleransi berbasis Islam Nusantara, diartikan sebagai upaya untuk berlaku harmonis dan terbuka terhadap segala perbedaan yang ada di Indonesia.

Kondisi diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu subjek penelitian bahwa faham akan pentingnya toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat menekan munculnya gagasan-gagasan radikalisme dalam kehidupan Masyarakat. Karena hal ini penting dan menentukan cara bersikap dan merespon kegiatan social dan informasi yang kita terima ketika berada pada lingkungan social dan Pendidikan yang begitu majemuk.

Dapat disimpulkan bahwa, salah satu Langkah yang dapat diambil oleh mahasiswa dalam mencegah timbulnya ide radikalisme dalam kampus adalah memperluas wawasan, Karena ini merupakan hal yang cukup penting dalam

memberikan respon ketika kita dihadapkan oleh beberapa kondisi pada saat aktif dalam lingkungan kampus.

Pemaparan diatas sangat sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa:

Beberapa mahasiswa yang memiliki Tingkat pemahaman yang tinggi terkait dengan isu-isu radikalisme serta pemahaman yang tinggi terkait wawasan kebangsaan akan menjadi selektif ketika dihadapkan dalam kondisi yang beragam dan mampu merespon lingkungan bermainnya dengan cukup bijak. Hal inilah yang perlu di tingkatkan di semua kalangan mahasiswa untuk mencegah dan meminimalisir menjamurnya paham radikalisme di lingkungan kampus.

Terdapat

b. Selektif Dalam Memilih Organisasi Yang Positif

Memilih organisasi yang positif dapat dilakukan sebagai salah satu Langkah untuk mencegah berkembangnya paham radikalisme di lingkungan kampus,hal ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan melihat latar belakang dan aturan yang termuat dalam organisasi tersebut serta organisasi yang mengikuti aturan-aturan yang telah

ditetapkan oleh kampus.

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh salah satu subjek penelitian bahwa langkah awal yang pasti bagi mahasiswa dalam menekan paham radikalisme ini berkembang yaitu meantapkan wawasan terkait isu dan ideologi pancasila,hal ini dapat diasah pada bangku perkuliahan dan organisasi yang masih relevan dengan jurusan. Menghargai pendapat orang lain serta latar belakang daripada teman-teman sebaya. Hal ini akan menentukan arah yang positif dan menuntun mahasiswa untuk membentuk lingkungan yang jauh dari radikalisme tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa, Selain meningkatkan wawasan guna dapat merespon situasi dengan bijak,penentuan dimana kita berproses menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan Pendidikan kita. Selektif dalam memilih organisasi menjadi langkah yang baik dalam merawat lingkungan yang positif guna menekan tumbuhnya gagasan dan Gerakan radikalisme didalam kampus

Pemaparan diatas sangat sesuai

dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa:

Mahasiswa yang memilih masuk di dalam organisasi yang berlabel baik dan terkontrol, memiliki lingkungan yang positif dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan teman yang lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan tentang Persepsi mahasiswa tentang paham radikalisme di Program Studi PPKn maka dapat disimpulkan bahwa:

Pengetahuan Tentang Radikalisme

Pengetahuan merupakan salah satu kunci atau pengaruh yang cukup kuat dalam menekan pertumbuhan dan menjadi alasan kuat dalam berkembangnya paham radikalisme di dalam kampus sendiri. Namun dewasa ini, Tingkat pengetahuan atau pemahaman yang minim akan pentingnya wawasan terhadap isu radikalisme ini menjadi sebab paham-paham ini mengakar di kalangan mahasiswa sendiri.

Peran Mahasiswa Dalam Mengatasi

Paham Radikalisme

Peran yang dapat diambil oleh mahasiswa yang relevan dengan isu dan permasalahan yang menyebabkan paham radikalisme ini muncul yaitu meningkatkan wawasan terkait dengan toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Toleransi dalam hal ini yakni rasa hormat penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi dapat terwujud jika didorong oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, hati nurani, kebebasan berfikir dan kebebasan keyakinan. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan. Toleransi adalah sikap aktif yang mengakui hak asasi manusia universal dan kebebasan fundamental orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, F. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta
- A Rubaidi. (2007), Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama, Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia.

Azyumardi Azra, (1993), Gejala Fundamentalisme

Asrori. (2015), Radikalisme di Indonesia

Damarjati. (2018), Terorisme Terlaknat Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya

Hartaji, Damar A. (2012), Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuiah dengan Jurusan Pilihan Orangtua.

Mulyadi, (2017), Peran Pemuda dalam Mencegah Paham Radikalisme,248-255

Khamid. N(2016),Bahaya Radikalisme Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Slameto. (2010), Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta :Bhineka cipta.

Sartono Kartodirdjo,(1985), Ratu Adil,38.

Takwin. B,(2008),Menjadi Mahasiswa

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 tentang kebebasan beragama.

Walgito Bimo.(2003), Pengantar Psikologi umum, Yogyakarta: Andi.

Zubair, M., Al-qadri B.,& Artina , F (2022), Kesadaran Mahasiswa Terhadap Penyebaran Paham Radikalisme Melalui Media Literasi Online . Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum dan Pengajaranya. XVII(1),115-127.

Zubair, M., Alqadri, B.,Artina F., & Fauzan , A.,(2021) Sosialisasi bahaya Penyebaran Paham Radikalisme Melalui Literasi Media Online di Pondok pesantren Unwanul falah NW Paok Lombok , Lombok Timur

Jurnal

Al-qadri, B.(2016). Kesusilaan Masyarakat Tentang Pemberitaan Delik Kesusilaan pada Media Elektronik di Kecamatan Manggala kota Makassar. Jurnal Supremasi , II (2), 163-173)

